

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

a. Keadaan Umum

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah salah satu fakultas yang ada di UIN Antasari Banjarmasin. Fakultas yang menawarkan program di bidang kependidikan dan keguruan ini dipimpin oleh Dekan yang bernama Prof. Dr. Hj. Juairiah, M. Pd. Sejarah awal bermula ketika UIN Antasari masih bernama IAIN Antasari, Fakultas Tarbiyah berkedudukan di kota Barabai akan tetapi sejak tahun 1965 Fakultas dipindahkan ke ibukota Banjarmasin dengan dikeluarkannya keputusan rektor No. 14/BR/IV/1965.¹

Pada saat ini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan memiliki 11 Program Studi untuk jenjang S-1 yaitu Prodi Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Guru MI, Prodi Pendidikan Matematika, Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Prodi Pendidikan Biologi, Prodi Pendidikan Fisika, Prodi Pendidikan Kimia, Prodi Kependidikan islam, Prodi Ilmu Perpustakaan, dan Pendidikan Guru RA.

Seiring dengan terus bertambahnya jumlah mahasiswa yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, maka sarana dan prasana terus ditambah setiap tahunnya. Khusus pada kantor Dekanat terdapat beberapa ruangan

¹IAIN Antasari, 50 Tahun Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2015), h. 3

tersendiri yaitu ruang untuk Dekan, Wakil Dekan 1, Wakil Dekan 2, dan Wakil Dekan 3, dan kabag TU. Selain itu juga tersedia ruangan untuk masing-masing prodi, pengelola PPL, *micro teaching*, subbag umum, subbag mikwa, subbag keuangan dan kepegawaian, ruang rapat, ruang dosen, Pusjibang PI, LP3FT, BLBK, LKK, PSG, dan untuk Kualifikasi Guru baik jalur regular maupun melalui jalur Dual Mode Sistem.²

Untuk mempermudah mahasiswa dalam menyelesaikan studinya, maka Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menyediakan perpustakaan khusus dengan koleksi buku kependidikan dan keguruan yang lengkap yaitu sekitar 180.589 buah. Fasilitas penunjang perpustakaan lainnya seperti meja baca, rak bahan ³pustaka, meja layanan, sekaligus pengelolaan bahan pustaka, komputer, AC, kipas angin, lemari tas, internet, dan lain-lain juga disediakan untuk kenyamanan mahasiswa dalam belajar.

Keadaan gedung dan ruang kelas yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan juga dalam kondisi baik dan nyaman untuk proses perkuliahan. Hingga saat ini ruangan kuliah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan berjumlah 59 buah yang dilengkapi AC, proyektor, kipas angin, *sound system*, bangku kuliah, dan lain-lain.

b. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik adalah sesuatu yang sangat vital dalam suatu lembaga pendidikan sehingga harus beri perhatian khusus. Sejak berdirinya, keadaan

²*Ibid*, h. 8

³*Ibid*,

tenaga pendidik di Fakultas Tarbiyah sangat terbatas sehingga terbatasnya proses pembelajaran di kampus. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu maka Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terus menerus mengalami kemajuan dengan masuknya dosen-dosen baru lulusan dari Fakultas Tarbiyah Malang, Yogyakarta, Banjarmasin dan bahkan ada yang dari lulusan luar negeri.⁴ Keguruan hanya berjumlah 93 orang, akan tetapi pada tahun 2015 jumlahnya meningkat menjadi 127 orang.

2. Jurusan Pendidikan Agama Islam

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu program kependidikan pada jenjang Strata 1 (S1) yang ada di kampus UIN Antasari Banjarmasin. Jurusan Pendidikan Agama Islam merupakan jurusan yang paling pertama yang dimiliki IAIN Antasari serta yang paling banyak memiliki mahasiswa.⁵ Jurusan pendidikan agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk para sarjana yang mampu dalam melaksanakan dan mengembangkan pendidikan agama Islam pada setiap jenjang pendidikan serta mampu dalam melakukan perencanaan dan pengembangan pendidikan pada umumnya. Profesi dari sarjana-sarjana jurusan ini bisa menjadi Guru agama islam pada semua jenjang pendidikan selain itu juga bisa menjadi administrator dan manajer sekolah serta konselor atau pembimbing keagamaan di sekolah maupun di masyarakat.

⁴*Ibid*, h. 11-12

⁵IAIN Antasari, *Setengah Abad IAIN Antasari Jalan Menuju Universitas Islam Negeri Antasari, Loc Cit.*

Pada tahun 2000 yang lalu jurusan PAI mengajukan permohonan kepada Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) dan berhasil meraih akreditasi B dengan Sertifikat Akreditasi No. 03579/Ak-1-III-012/IAJIPBI/VI/2000. Pada tahun 2008 jurusan PAI mengajukan perpanjangan izin penyelenggaraan kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, kemudian Direktorat mengeluarkan izin penyelenggaraan untuk jurusan PAI selama 5 tahun terhitung tanggal 27 Oktober 2008.⁶ Dalam perjalanannya Jurusan Pendidikan Agama Islam sudah 11 kali berganti pucuk kepemimpinan, berikut adalah nama-nama ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dari tahun ke tahun:

Tabel 1 Daftar nama-nama ketua Jurusan Pendidikan dari tahun 1975 sampai 2021

NAMA LENGKAP	Tahun Jabatan
Drs. Sufyani	1975-1977
	1977-1979
Drs. H. Murjani, MM	1980-1982
Drs. Burhan Mansyur	1983-1986
	1986-1989
Drs. Muhrin, B	1989-1993
Drs. H M Nasa'i Hasyim	1993-1997
Drs. H. Aswan, M. Pd	1997-2000
	2000-2004
Drs. H Alfian Hairani, M. Pd. I	2004-2008

⁶*Ibid*, h. 123

Dra. Hj Rusdiana Hamid, M. Ag	2008-2012
Dr. H Yahya MOF, M. Pd	2012-2016
Surawardi, S. Ag, M. Ag	2016-2017
	2017-2021

Dikutip dari dokumentasi jurusan Pendidikan Agama Islam pada tanggal 17 Februari 2019 pukul 10:00 WITA

a. Keadaan Dosen Dan Mahasiswa

1) Keadaan dosen

Dosen atau pengajar merupakan faktor yang terpenting dalam sebuah pembelajaran, karena sampai atau tidaknya kepada tujuan pendidikan adalah saat dosen mengajar mahasiswanya.

Jumlah dosen tetap yang ada di lingkungan jurusan pendidikan agama islam berjumlah 34 orang. Terdiri dari 5 orang berpendidikan Strata 3 (Doktor) dan 29 orang berpendidikan strata 2 (Magister).

2) Keadaan Mahasiswa

Jurusan pendidikan agama Islam ada jurusan yang memiliki jumlah mahasiswa terbesar dari pada jurusan-jurusan lain yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan maupun di UIN Antasari sendiri. Jumlah mahasiswa yang masih aktif di jurusan pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Tabel 2 Jumlah mahasiswa aktif jurusan Pendidikan Agama Islam

Angkatan	Jumlah
2018	286 Orang
2017	289 Orang
2016	263 Orang
2015	246 Orang
2014	66 Orang
2013	30 Orang
2012	15 Orang
2011	7 Orang

Wawancara dengan staff jurusan Pendidikan Agama Islam tanggal 17 Febuari 2019 pukul 14:00 WITA

Jadi, jumlah mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam yang masih aktif dari angkatan 2011 sampai 2018 berjumlah 1.202 orang terhitung pada saat pengambilan data yaitu tanggal 17 Febuari 2019. Khusus untuk angkatan 2015 yang akan diteliti berjumlah 246 orang yang terbagi menjadi 8 lokal belajar : lokal A, lokal B, lokal C, lokal D, lokal E, lokal F, lokal G.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Unggul dan Kompetitif tingkat nasional tahun 2020 dalam melahirkan sarjana yang profesional, berakhlak mulia, kreatif dan responsis terhadap berbagai persoalan Pendidikan Agama Islam kontemporer.

2) Misi

- a. Membina mahasiswa agar memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang profesional, unggul dan kompetitif;
- b. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya yang Islami melalui pengkajian dan penelitian;
- c. Memberikan pelayanan dan informasi kepada masyarakat dan stakeholder dalam bentuk keteladanan dan inovasi di bidang konsep, teori, dan aplikasi ilmu pengetahuan serta teknologi kependidikan Islam;
- d. Melaksanakan berbagai kerjasama dengan berbagai pihak negeri dan swasta untuk kelancaran pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi,
- e. Menerapkan pelayanan administrasi, akademik dan kemahasiswaan secara Modern dan IT

3) Struktur Organisasi

Dalam sebuah organisasi perlu adanya sebuah struktur untuk membantu organisasi tersebut mencapai tujuannya. Salah satu cara yang digunakan untuk mengelola pola kerja agar tersusun dengan baik adalah membaginya dan menetapkannya dalam sebuah struktur organisasi. Dengan adanya struktur organisasi inilah diharapkan tugas serta tanggung jawab dapat dioptimalkan dengan baik dan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien guna tercapainya tujuan pendidikan.

Struktur organisasi Jurusan Pendidikan Agama Islam 2017 – 2021 adalah sebagai berikut:

Ketua Jurusan : Surawardi, S. Ag, M. Ag

Sekretaris Jurusan : M. Adly Nurul Ihsan, M. Pd. I

Anggota : 1. Fadliyanur, M. Pd. I

2. Ahmad Mustain, S. Th. I, M. HI

4) Kurikulum

Guna merevitalisasi kurkikum, jurusan Pendidikan Agama Islam mengadakan seminar dan workshop nasional pada tanggal 21 – 23 Januari 2014 dengan tema “Revitalisasi Kurikulum PAI guna Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013”. Dalam acara tersebut diundang 2 pemateri bertaraf nasional yaitu Drs. Abdul Razak, M.Si (Dekan FTIK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) dan H. Suwadi, M.Ag M.Pd (Ketua jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) serta dihadiri oleh Dekan FTK/FTIK seluruh Indonesia, Ketua/sekretaris PAI seluruh Indonesia dan utusan STAI Kopertais Wilayah IX.

Dari seminar tersebut menghasilkan beberapa rekomendasi yang nantinya akan diterapkan pada kurikulum Jurusan Pendidikan Agama Islam seluruh Indonesia khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN/UIN Antasari Banjarmasin.

Untuk menindak lanjuti rekomendasi tersebut maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengeluarkan Surat Keputusan No. 21 tahun 2014 tentang Pembentukan Tim Revisi Kurikulum Fakultas Tarbiyah dan

Keguruan, maka terbentuklah tim untuk Jurusan Pendidikan Agama Islam yang diketuai oleh Dr. H Yahya MOF, M.Pd sekretaris M.Noor Fuady, M.Ag; beranggotakan 5 orang yaitu: Prof.Dr. Kamrani Buseri, MA, Drs. H Mubin, M.Ag, Drs. H Imran Salman, M.Ag, Dr. H Hamdan, M.Pd, dan Drs. H Abdul Bashir, M.Ag, Tim Revisi Kurikulum memulai sidangnya pada tanggal 27 Maret 2014 untuk merumuskan draft kurikulum dan tanggal 15 April 2014 masuk pada tahapan penyempurnaan sebelum dilakukannya rapat dosen yang jatuh pada tanggal 30 April 2017. Hasil rumusan kurikulum yang dihasilkan oleh tim revisi kurikulum akan mulai diterapkan kepada mahasiswa angkatan 2014/2015.

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, sebagai besar data disajikan dalam bentuk uraian/penjelasan. Data yang dikemukakan tersebut selanjutnya dianalisis dan disimpulkan secara umum dan khusus. Adapun data yang disajikan adalah data mengenai Bentuk-bentuk kedisiplinan alumni pondok pesantren di jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN antasari Kota Banjarmasin. Problematika kedisiplinan alumni pondok pesantren dalam proses belajar mengajar di jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Kota Banjarmasin.

Untuk lebih mudah dan terarahnya penyajian data maka penulis menyusun data menurut fokus penelian yaitu :

1. Data tentang Bentuk-bentuk kedisiplinan alumni pondok pesantren di jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Kota Banjarmasin. Dalam penelitian ini penulis membahas bentuk-bentuk kedisiplinan alumni pondok pesantren di jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Kota Banjarmasin.yang meliputi :

1. Disiplin waktu
2. Disiplin dalam belajar
3. Disiplin dalam bertata krama

2. Apa saja yang mempengaruhi pendukung dan penghambat kedisiplinan alumni pondok pesantren dalam proses belajar mengajar di jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Kota Banjarmasin.

Apa saja yang mempengaruhi pendukung dan penghambat kedisiplinan alumni pondok pesantren dalam proses belajar mengajar di jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Kota Banjarmasin. Yaitu :

a. Disiplin waktu

Nama : Y.A

Alamat : Aspol Bina Brata

Apa saja yang mempengaruhi pendukung dan penghambat faktor diri sendiri, keluarga, lingkungan saudari Y.A menjawab *iya “pernah” perbuatan ini murni ada pada diri saya sendiri dan faktor teman dan lingkungan, terkadang ada teman yang memotivasi untuk kuliah tepat waktu kadang juga ada teman yang sama sama santai. Jadi biasanya*

kalau santai pada jam kuliah masuk baru otw kekampus, kadang juga faktor penghambatnya adalah diri sendiri, selain teman masa mau telat mulu, kapan tepat waktunya. Selanjutnya tentang ketepatan dalam menyelesaikan tugas saudari Y.A mengatakan bahwa selalu mengerjakan “tidak pernah”, karena merasa memiliki tanggung jawab selain menuntut ilmu menyelesaikan tugas di waktu yang ditentukan,disitu juga ada pelajaran yang bisa di ambil yaitu ketika kita terjun ke dunia kerja, jika atasan meminta.Mama abah hanya memberikan motivasi dan pencerahan saja. Selanjutnya tentang terlambat masuk kelas saudari Y.A menjawab : pernah semua “pernah”,faktor pendukung melakukan hal ini tergantung dosen yang mengajari dosennya enak, agak telat atau mata kuliah yang kurang disukai agak telat datangnya penghambatnya ketika saya suka mata kuliahnya dan ada kesepakatan waktu dengan dosennya, artinya disiplin perlu, ya apa boleh buat jika dosen tak menyenangkan.Orang tua saya cuma memberi tahu dan motivasi dan pencerahan saja, tergantung dosen jika dosen terlalu longgar yang tidak mempermasalahkan mahasiswanya terlambat dan sebaliknya jika dosennya killer. Selanjutnya tentang memainkan hp disaat pembelajaran berlangsung saudari Y.A menyatakan bahwa : sering “pernah”, keteledoran sering lupa diri jika memainkan hendphone membuka sosial media sampai-sampai jika sudah di posisimegang sosmed. Buka youtube, instagram, whatsapp, apalagi searching goggle timbullah melambatkan akan sholat. Akan tetapi tertanam dalam diri saya rasa

takutsama azab Allah (syadidul iqob), walaupun Allah itu pengasih dan penyayang tapi azabnya juga pedih, menyebutkan sejak kecil sudah dibiasakan untuk menyegerakan waktu sholat oleh orang tua.

Nama : S.H

Alamat : Handil Bakti

Apa saja yang mempengaruhi pendukung dan penghambat faktor diri sendiri, keluarga, lingkungan tentang terlambat masuk kelas saudara S.H menjawab : *lumayan sering “pernah” ,karena tidak bagus jika dosen masuk duluan dari pada muridnya karena termasuk tidak beradab alangkah baiknya adanya dalam diri kita untuk berusaha datang mendahului dosen. Dan ada dampak lain yang saya alami seperti sering begadang, kecapean atau tidur lagi setelah sholat shubuh yang mengakibatkan melandau berdampak pada terlambat nya masuk kelas, agar bisa memberikan contoh untuk keluarga dalam mengatur waktu, saya merasa malu kepada teman yang tidak terlambat. Selanjutnya tentang menyelesaikan tugas saudara S.H menjawab : *pasti dikerjakan walaupun selambat-lambatnya “tidak pernah”, karena inisitif dalam diri saya untuk mengerjakan tugas walau pun kadang mepet waktu menyelesaikannya, alhamdulillah tugas saya selesai dengan tepat pada waktunya terus. Selanjutnya tentang ketepatan masuk kelas S.H menjawab : kadang-kadang “tidak pernah”, karena sering melandau, dan ada terbenak di hati saya rasa malu dengan teman yang jauh rumah saya atau kostnya tapi tidak terlambat, dan termasuk tidak beradab**

karena guru atau dosen mendahului masuk kelas dari pada muridnya. Karena orang tua kurang tau menahu jam kuliah anaknya, dan orang tua hanya memberikan semangat untuk kuliah bujur-bujur. Selanjutnya tentang ketepatan dalam mengerjakan sholat saudara S.H menjawab : suatu kewajiban “tidak pernah”, kewajiban sudah pasti kewajiban, karena sudah dibiasakan oleh orang tua saya untuk menyegerakan waktu sholat, tapi jadikan kewajiban kita sebagai kebutuhan kita setiap hari agar memotivasi memenuhi hazat-hazat kita khususnya Ridho Allah.

Nama : H.D.H

Alamat : Landasan Ulin Barat

Apa saja yang mempengaruhi pendukung dan penghambat faktor diri sendiri, keluarga, lingkungan tentang tepat tidak nya dalam masuk kelas saudara H.D.H menjawab : *kada nyaman terlambat “pernah”, bahwasanya inisiatif dalam diri saya harus ada dalam diri agar tidak terlambat masuk kelas, kurangnya perhatiannya orang tua saya dalam memberitahu anaknya, dan jarak rumah ke kampus lumayan jauh membuat saya berinisiatif dengan berangkat lebih cepat akan tetapi tetap pernah terlambat. Selanjutnya tentang ketepatan dalam menyelesaikan tugas saudara H.D.H menjawab : “tidak pernah”, karena selalu mengerjakan tugas yang diberikan karena jika tidak kerjakan selalu teringat lalu jadi ingin mengerjakan tugas tersebut, orang tua hanya memberikan motivasi dan pencerahan saja, saya jika memiliki tugas kelompok berbarengan dengan tugas individu dan teman kelompok tidak*

membantu menyelesaikan tugas kelompok tersebut maka terganggu lah tugas individu. Yang mengakibatkan pengumpulan tugas individu sedikit terlambat atau mengerjakan agak telambat. Akan tetapi sampai sekarang Alhamdulillah selalu tepat waktu dalam pengumpulan tugas tersebut.

Selanjutnya tentang masuk kelas saudari H.D.H menjawab : faktor teman “pernah”, karena inisiatif dalam diri karena sudah terbiasa jika ada jam kuliah menyiapkan diri sebelum jam kuliah untuk berangkat, orang tua hanya memberikan motivasi dan mengingatkan saja, saat jam kuliah pada siang hari sering terlambat karena berangkat kekampus berbarengan dengan teman kadang di saat saya sudah siap berangkat teman belum siap siap berangkat jadi menunggu dia dulu lalu berangkat yang mengakibatkan terlambat akan tetapi kami tidak terlalu lama terlambatnya setidaknya 5 sampai 10 menit.

Selanjutnya tentang ketepatan dalam melakukan sholat saudari H.D.H menjawab : kelalayan diri sendiri “pernah”, karena sholat adalah kewajiban yang harus disegerakan. Mungkin karena adanya pekerjaan atau hal-hal yang berbarengan dengan waktu sholat yang membuat lalai dalam menjalankan tugas, sejak kecil sudah dibiasakan orang tua untuk menyegerakan waktu sholat, kadang saat di rumah orang tua mengingatkan untuk menyegerakan sholat.

Nama : M.B

Alamat : Jl Kelayan Besar 2 RT 05 RW 01 No.13

Apa saja yang mempengaruhi pendukung dan penghambat faktor diri sendiri, keluarga, lingkungan tentang masuk terlambat masuk kelas saudara M.B menjawab : *sering “pernah”, karena kebiasaan saya waktu di sekolah dulu sebelum kuliah sering telat, jadi kebawa-bawa sampai kuliah. Akan tetapi terbesit di dalam hati saya bahwasannya jika telat maka akan tertinggal suatu ilmu yg berharga yang tak bisa di ulang lagi, ajakan teman untuk berleha-leha dan tidak kerasnya dosen dalam memberikan hukuman bagi yang telat yang membuat menggab remeh dan berleha-leha.* Selanjutnya tentang membuat keributan di dalam kelas saudara M.B menjawab : *kewajiban mahasiswa “tidak pernah”, mungkin adanya prinsip dari dulu bahwa belajar serius sesuatu yang berikan guru atau dosen harus dikerjakan sebelum hari yang ditentukan walaupun mepet waktu baru dikerjakan. Walaupun sering menunda-nunda mengerjakannya sehingga membuat lupa bahwa waktu yang telah di tentukan telah tiba dan tidak sempat mengerjakannya.* Selanjutnya tentang masuk kelas saudara M.B menjawab : *kelalayan “pernah” , tergantung keadaan karena kadang saya bisa ketiduran di saat pagi ataupun siang karena kelalaiyan diri sendiri, atau karena dosen terlalu longgar dan sebaliknya jika dosen itu keras maka jika terlambat akan dimarahi dosen tersebut untuk menghindari hal tersebut kita harus tepat waktu datang keruangan belajar mendahului dosen tersebut.* Selanjutnya tentang ketepatan dalam melakukan sholat saudara M.B menjawab : *kewajiban “tidak pernah”, menanamkan pada diri karena sholat itu*

adalah kewajiban sebagai kebutuhan kita setiap hari, karena dulunya disaat dipondok sudah dibiasakan untuk sholat tepat waktu maka perbuatan tersebut sudah menyatu dalam jiwa bahwa jika sampai waktu shalat dan saat itu melalaikannya atau melambat-lambat sholat maka hati pun tidak tenang sampai sholat itu sudah dikerjakan, sejak kecil sudah dibiasakan untuk menyegerakan waktu sholat oleh orang tua.

Nama : N

Alamat : Benua Anyar Komplek Al-Fath Premier Blok E 16

Apa saja yang mempengaruhi pendukung dan penghambat faktor diri sendiri, keluarga, lingkung tentang tepat tidak dalam masuk kelas saudari N menjawab : *ikut-ikutan teman saja “pernah”, biasanya karna ikut teman yang suka santai dan berleha-leha ketika masuk perkuliahan, karena sebenarnya menurut saya jika sekali terlambat masuk kuliah dan dosennya tidak terlalu mempermasalahkan, nanti nya pasti akan mengulang hal yang sama atau sebut saja bisa kecanduan, dan biasanya juga menunggu kabar di grub whatsapp, kalau dosen sudah berada di tempat, barulah berangkat ke kampus, namun ada juga yang pastinya diri sendiri, mungkin karena malas berlama-lama di dalam kelas, karenana jika terlambat masuk, otomatis waktu perkuliahan akan cepat berakhir, intinya ada di diri sendiri, jika tidak ingin terlambat maka datang kekelas sebelum dosen tiba, tapi karena malas itulah yang menyebabkan telat. Selanjutnya tentang pernah tidak nya membuat keributan di dalam kelas saudari N menjawab : *merasa memiliki**

tanggung jawab “tidak pernah”, mungkin karena ada dalam diri rasa takut dengan dosen dan di karenakan merasa memiliki kewajiban, jadi wajib di kerjakan karena sayatakut dengan dosen tersebut membuat termotivasi untuk mengerjakan tugas. Selanjutnya tentang terlambat masuk kelas saudari N menjawab : Ya “pernah”, karena males saja datang cepat-cepat kekelas, ajakan teman untuk berleha-leha dalam masuk ruangan belajar. Selanjutnya tentang menyegerakan waktu sholat saudari N menjawab : Ya “pernah”, tidak sering namun pernah terlambat, sejak kecil sudah dibiasakan untuk menyegerakan waktu sholat oleh orang tua, tergantung keadaan karena lingkungan, biasanya telat sholat itu karena waktu perkuliahan masih berlangsung dan mungkin dari diri sendiri yang menunda-nunda sholat.

Nama : N.I.H

Alamat : Jl. Manggis komp. Rambai Padi IV No.79

Apa saja yang mempengaruhi pendukung dan penghambat faktor diri sendiri, keluarga, lingkungan tentang ketepatan masuk dalam kelas saudari N.I.H menjawab : *kurang bisa mengatur waktu “pernah”, saya kurang bisa memanagemen waktu karena hidup mengkos seperti mandipun antri mandi dikos, saya jua suka mengulur-gulur waktu ketika kuliah siang dan sore saya berasa dikejar waktu apalagi jam kuliah yang berdekatan. Selanjutnya tentang menyelesaikan tugas saudari N.I.H menjawab : kewajiban mahasiswa “tidak pernah”, karena seperti apa pun tugas pasti saya selesaikan meskipun waktunya sudah sangat mepet*

karena tugas adalah kewajiban keterlamabatan itu di sebabkan rasa malas dan pekerjaan lain yang saya utamakan. Selanjutnya tentang ketepatan dalam menyelesaikan tugas saudari N.I.H menjawab : suka berleha-leha “pernah”, karena saya kurang bisa memanageman waktu dan sering suka mengulur-ngulur waktu yang membuat saya terlambat masuk kelas. Selanjutnya tentang menyegerakan waktu sholat saudari N.I.H menjawab : kadang-kadang “pernah”, karena saya lebih mendahulukan urusan duniawi dan pada akhirnya melalaikan waktu sholat, sejak kecil sudah dibiasakan orang tua untuk menyegerakan waktu sholat.

Nama : R.N

Alamat : Bina Brata

Apa saja yang mempengaruhi pendukung dan penghambat faktor diri sendiri, keluarga, lingkungan tentang ketepatan dalam masuk kelas saudara R.N menjawab : sengaja “pernah”, sering menunggu dosen masuk, sengaja melambat-lambat menunggu dosen terlebih masuk dulu, karena ada dosen yang tidak memarahi jika muridnya terlambat, akan tetapi kadang ada kemauan dalam diri saya untuk tidak terlambat, karena adanya dosen yang tidak mempermasalahkan mahasiswa/mahasiswi terlambat yang menyebabkan saya suka sekali menggunakan kesempatan itu dan mengulang-ulanginya. Selanjutnya tentang ketepatan dalam menyelesaikan tugas saudara R.N menjawab : keharusan “tidak pernah”, karena bawaan rajin saat dipondok dulu

bahkan jika ada tugas kelompok saya berinisiatif sendiri untuk mengerjakan sendiri.teman faktor ini tidak menyebabkan tidak selesai akan tetapi memperlambat menyelesaikan tugas saya, kadang ada teman yang mengajak santai bermain game nongkrong dan lain-lain. Selanjutnya tentang terlambat masuk kelas saudara R.N menjawab : ajakan teman “tidak pernah”, tepat waktu kesadaran diri saja bahwa sanya saya seorang menuntut ilmu itu bagus nya tidak terlambat atau datangnya mendahului dosen, kadang ada teman yang mengajak berleha-leha dulu apalagi disaat pergantian jam mata kuliah yang mepet atau jarak jam mata kuliah tersebut sekitar 15 menitan saja. kadang disaat itu pergi kekantin yang menyebabkan terlambat masuk kuliah akan tetapi tidak terlalu lambat dan kadang teman memberitahu bahwa dosen itu sedikit longgar tidak apa-apa kalau terlambat yang membuat saya tergoda dan melakukan keterlamabatan tersebut. Selanjutnya tentang menyegerakan melakukan sholat saudara R.N menjawab : kadang-kadang “pernah”, memiliki kemauan dalam diri untuk tidak melambat-lambatkan sholat, sejak kecil sudah dibiasakan untuk menyegerakan waktu sholat oleh orang tua, kadang-kadang ajakan teman untuk santai nongkrong, ngetrib yang membuat lambat dalam mengerjakan sholat.

Nama : M.R.S

Alamat : Komplek Palapan Indah

Apa saja yang mempengaruhi pendukung dan penghambat faktor diri sendiri, keluarga, lingkungan tentang ketepatan masuk kelas saudara M.R.S menjawab : *kadang-kadang “pernah”, karena saya sering begadang, dan jarak tempuh kos dengan kampus lumayan jauh yang mengakibatkan keterlambatan tersebut dan saya kesengajaan melambat-lambatkan terlambat agar tidak terlalu lama didalam kelas, adanya perhatian kaka yang membuat saya tidak terlambat.* Selanjutnya tentang menyegerakan dalam menyelesaikan tugas saudara M.R.S menjawab : *keteledoran “pernah”, karena saya sering lupa bahwa memiliki tugas, karena dilingkungan bermain tergolong orang yang santai yang membuat tugas tersebut terbengkalai dan lupa untuk mengerjakannya.* Selanjutnya tentang telambat masuk kelas saudara M.R.S menjawab : *pengen aja “pernah”, masuk tepat waktu hanya waktu dan final saja karena ingin duduk dibelakang mungkin karena kurang bisa memmanagement waktu yang membuat sering terlambat.* Selanjutnya tentang menyegerakan waktu sholat saudara M.R.S menjawab : *lumayan sering “pernah” , karena merasa memiliki tanggung jawab maka dari kalo bisa itu menyegerakan sholat. Akan tetapi jika keadaan sibuk atau lagi malas atau ketiduran yang membuat saya melalaikan sholat, sejak kecil sudah dibiasakan untuk menyegerakan waktu sholat oleh orang tua, ajakan teman santai, nongkrong dan lain-lain yang mengakibatkan terlalaikan dalam melaksanakan sholat.*

b. Disiplin dalam belajar

Nama : Y.A

Alamat : Aspol Bina Brata

Apa saja yang mempengaruhi pendukung dan penghambat faktor diri sendiri, keluarga, lingkungan tentang larangan menggunakan hp saudara Y.A menjawab : *ihh “pernah”, karena saya searching goggle untuk mencari penjelasan dosen yang tidak saya pahami atau mencari penjelasan maksud, dan membalas chat teman. Penghambatnya ketika dosen tidak membolehkan mahasiswa menggunakan hp saat pembelajaran berlangsung karena kadang ada beberapa dosen disaat menjelaskan menggunakan Bahasa ilmiah yang tidak saya mengerti.* Selanjutnya tentang ketepatan dalam menyelesaikan tugas saudara Y.A menjawab : *“sering mepet waktu”,kurangnya motivasi dan keinginan untuk menyelesaikan tugas di awal waktu, berpikir bahwa waktu tugas masih panjang akan tetapi jika memiliki tugas yang menumpuk pasti cepat selesai tugas yang duluan diberikan dosen atau yang duluan dikumpul, kurangnya perhatian orang tua dan kadang orang tua hanya memeberikan motivasi.* Selanjutnya tentang membantu tidak nya dalam menyelesaikan tugas kelompok saudara Y.A menjawab : *sering membantu “tidak pernah”, mengerjakan dan membantu pembuatan makalah tanggung jawab sebagai mahasiswa mengerjakan tugas. Dan kadang terbayang kalo sudah kerja kapan lagi buat makalah, bahwa hal ini tidak sangkut paut dengan keluarga perbuatan ini murni ada pada*

diri sendiri dan faktor teman dan lingkungan. Keluarga hanya memberikan motivasi dan pencerahan saja, jika ada teman yang tidak mau dibantu dan tugas kelompok sudah dikerjakan, dan tidak mempermasalahkan jika tidak dibantu.⁷

Nama : S.H

Alamat : Handil Bakti

Apa saja yang mempengaruhi pendukung dan penghambat faktor diri sendiri, keluarga, lingkungan tentang menggunakan hp disaat pembelajaran berlangsung saudara S.H menjawab : *kadang-kadang “tidak pernah” , adanya rasa tidak enak dengan dosen tetapi jika pembelajaran membosankan banar maka hendphonelah yang membuat saya tidak bosan dan tidak mengantuk akan tetapi jangan sampai terlihat oleh dosen.* Selanjutnya tentang ketepatan dalam menyelesaikan tugas saudara S.H menjawab : *tergantung banyaknya tugas “pernah”, tergantung situasi dan yang mana tugas itu dikumpul duluan. Dan karena inisitif dalam diri untuk mengerjakan tugas, kadang ajakan teman untuk bermain game, nongkrong yang membuat terlalaikan tugas yang diberikan dosen.* Selanjutnya tentang membantu tidak nya dalam menyelesaikan tugas kelompok saudara S.H menjawab : *selalu berbagi tugas “tidak pernah”,kada nyaman lawan kawan kada membantu karena tugas tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok bersama, orang tua hanya memberikan motivasi dan pencerahan saja, orang tua*

⁷ Wawancara dengan Y. A asal sekolah Mas IslamPuteri Rakha tanggal 26 Maret 2019 Pukul 14.00 Wita

tidak tahu menahu masalah ini mereka hanya memberi motivasi untuk semangat kuliah.⁸

Nama : H.D.H

Alamat : Landasan Ulin Barat

Apa saja yang mempengaruhi pendukung dan penghambat faktor diri sendiri, keluarga, lingkungan tentang memainkan hp disaat pembelajaran berlangsung saudari H.D.H menjawab : *kada nyaman keliatan dosen “pernah”, sebenarnya tidak enak dengan dosen tetapi jika pembelajaran membosankan maka handphone saya akan memainkan yang membuat tidak bosan tidak mengantuk akan tetapi jangan sampai terlihat oleh dosen, tergantung pembawaan dosen menjelaskan jika membosankan terkadang handphonelah yang menghilangkan rasa kebosanan tersebut.* Selanjutnya tentang ketepatan dalam menyelesaikan tugas saudari H.D.H menjawab : *kebiasaan langsung kerjakan “tidak pernah”, tepat waktu karena sudah terbiasa mengerjakan langsung agar tidak menumpuk, mungkin karena dosen tidak mengetahui bahwa tugas tersebut diberikan dengan mahasiswa menumpuk yang mana hal tersebut menyulitkan mahasiswa tersebut dalam menyelesaikannya dan mahasiswa akan bingung tugas mana yang akan mereka kerjakan duluan.* Selanjutnya tentang membantu tidak nya dalam menyelesaikan tugas kelompok saudari H.D.H menjawab : *kada nyaman kada membantu “tidak pernah”, tidak ingin menyusahkan teman dan jika memiliki tugas selalu*

⁸Wawancara dengan S. H asal sekolah Nurul Muhibbin tanggal 26 Maret 2019 Pukul 10.50 Wita

ingat, dan ada temanya yang rajin mengerjakan tugas karena dia ingin menguasai makalah sendiri.⁹

Nama : M.B

Alamat : Jl Kelayan Besar 2 RT 05 RW 01 No.13

Apa saja yang mempengaruhi pendukung dan penghambat faktor diri sendiri, keluarga, lingkungan tentang memainkan hp disaat pembelajaran berlangsung saudara H.D.H menjawab : *belajar harus serius “tidak pernah” , kebiasaan apabila belajar maka serius, jangan di barengi dengan kesibukan lainnya akan tetapi jika pembelajaran tersebut, sifat bosan apabila tidak asyik atau pelajaran yang tidak di mengerti dan membosankan maka hp akan digunakan untuk menghilangkan kebosanan.* Selanjutnya tentang tepat tidak nya dalam menyelesaikan tugas saudara H.D.H menjawab : *mepet waktu ”pernah”, karena malas dan juga bisikan teman untuk melambatkan mengerjakan tugas tersebut dan akhirnya mepet waktu juga, motivasi dari dosen untuk cepat mengerjakannya dan hati nurani karena masih ada tugas yang belum terselesaikan, selama belum selesai, maka tidak akan tenang.* Selanjutnya tentang membantu tidak nya dalam menyelesaikan tugas kelompok saudara H.D.H menjawab : *tidak enak tidak membantu “tidak pernah”, karena bukan tipekel orang yang mau enaknya saja dan karena dalam jiwa tertanam bila memiliki tugas kelompok dikerjakan bersama tidak ingin menyulitkan teman atau*

⁹Wawancara dengan H. D. H asal sekolah Darullughah Wadda'wah tanggal 22 Maret 2019 Pukul 10.00 Wita

memberikan beban dengan teman, orang tua hanya memberikan motivasi dan pencerahan saja.¹⁰

Nama : N

Alamat : Benua Anyar Komplek Al-Fath Premier Blok E 16

Apa saja yang mempengaruhi pendukung dan penghambat faktor diri sendiri, keluarga, lingkungan tentang menggunakan hp disaat pembelajaran berlangsung saudari N menjawab : *pengen aja “pernah”, kesadaran diri apa tujuan saya mengikuti perkuliahan, jika saya selalu asyik dengan dunia saya, apa yang di dapat selama beberapa sks di dalam kelas, itu biasanya yang muncul dari pikiran, jika dosen type orang yang serius mungkin tidak berani memainkan handphone pada saat pembelajaran. Selanjutnya tentang tepat tidak nya dalam menyelesaikan tugas saudari N menjawab : tergantung situasi “pernah”, tergantung situasi jika saya memiliki kesibukan lain atau tugas yang banyak jadi mendahulukan tugas yang mau dikumpul duluan, tergantung situasi dimana kadang ada teman yang menyarankan untuk santai dalam mengerjakan tugas tersebut. Selanjutnya tentang membantu tidak nya dalam menyelesaikan tugas kelompok saudari N menjawab : tidak enak tidak membantu “tidak pernah”, tidak ada alasan untuk tidak mengerjakan baik untuk diri sendiri maupun kelompok, orang tua hanya memberikan motivasi dan pencerahan saja, karena itu tugas kelompok jadi mengerjakannya mungkin harus beersama-sama dengan teman*

¹⁰Wawancara dengan M. B asal sekolah Darusalam Martapura tanggal 28 Maret 2019 Pukul 11.16 Wita

kelompok, tidak ada alasan untuk tidak mengerjakan baik untuk diri saya sendiri maupun teman sekelompok, kadang biasanya melihat teman yang santai dengan menunda-nunda mengerjakan tugas tersebut jadi saya juga santai dan menunda-nunda pekerjaan tersebut.¹¹

Nama : N.I.H

Alamat : Jl. Manggis komp. Rambai Padi IV No.79

Apa saja yang mempengaruhi pendukung dan penghambat faktor diri sendiri, keluarga, lingkungan tentang menggunakan hp saudara N.I.H menjawab : *bahwa sangat sering “pernah”, karena sudah tidak bisa lepas menggunakan handphone (kecanduaan menggunakan handphone) dan saya kurang suka pembelajaran didalam kelas yang membuat saya lebih memilih menggunakan handphone. Selanjutnya tentang tepat tidak dalam menyelesaikan tugas saudara N.I.H menjawab : mepet waktu “pernah”,saya lebih memilih mepet waktu karena menurut saya sensasi mengerjakan di waktu yang mepet itu lebih menyenangkan dari pada diawal, rasa malas yang membuat saya lebih memilih di akhir atau mepet waktu. Selanjutnya tentang membantu tidak nya dalam menyelesaikan tugas kelompok saudara N.I.H menjawab : sudah dikerjakan duluan oleh teman “pernah”, karena teman kelompok saya sudah menyelesaikan tugas tersebut terlebih dahulu, sebelumnya mau*

¹¹Wawancara dengan N asal sekolah Darul Hijrah Puteri tanggal 27 Maret 2019 Pukul 11.50 Wita

mengerjakan berkelompok tapi kadang salah satu teman kelompok saya sudah terlebih dahulu menyelesaikan tugas tersebut.¹²

Nama : R.N

Alamat : Bina Brata

Apa saja yang mempengaruhi pendukung dan penghambat faktor diri sendiri, keluarga, lingkungan tentang menggunakan hp disaat pembelajaran berlangsung saudara R.N menjawab : *pengen aja “pernah”, sering bahkan setiap pembelajaran berlangsung karena pembelajaran monotoon, pembelajaran yang monotoon yang membuat saya sering menggunakan hendphone saat dosen menjelaskan.* Selanjutnya tentang tepat tidak nya dalam menyelesaikan tugas saudara R.N menjawab : *tidak terbiasa “tidak pernah”, awal waktu karena tidak suka mengerjakan mepet waktu karena hasil kurang optimal, disaat ada tugas kadang ada teman yang mengajak santai atau nongkrong membuat tugas itu terbengklai akan tetapi tetapi tidak sampai mepet waktu pengumpulan selesai tugas tersebut.* Selanjutnya tentang membantu tidak nya dalam menyelesaikan tugas kelompok saudara R.N menjawab : *tidak enak dengan teman “tidak pernah”, karena suka saja menyelesaikan tugas agar bisa menguasai tugas kelompok tersebut. Dan kadang pernah*

¹²Wawancara dengan N. I. H asal sekolah AI- Falah Puteri tanggal 29 Maret 2019 Pukul 16.10 Wita

*mengerjakan tugas kelompok sendiri agar menguasai isi makalah tersebut.*¹³

Nama : M.R.S

Alamat : Komplek Palapan Indah

Apa saja yang mempengaruhi pendukung dan penghambat faktor diri sendiri, keluarga, lingkungan tentang memainkan hp disaat pembelajaran berlangsung saudara M.R.S menjawab : *bahwa sering “pernah”, karena tidak bisa fokus terlalu lama maka handphone lah menghindari kebosanan tersebut.* Selanjutnya tentang *tepat tidaknya dalam menyelesaikan tugas* saudara M.R.S menjawab : *bahwa mepet waktu “pernah”, mepet waktu karena malas terlalu awal mengerjakan dan saya sering melihat hasil tugas teman yang sudah selesai, karena saya sering tidak tahu menahu masalah tugas kadang ada teman yang memberikan motivasi untuk mengerjakan atau menggigatkan untuk menyelesaikan tugas tersebut.* Selanjutnya tentang membantu tidak nya dalam menyelesaikan tugas kelompok saudara M.R.S menjawab : *bahwa kurang paham “pernah”, kurang pahamnya saya akan tugas tersebut membuat malas membantu menyelesaikan tugas tersebut, orang tua hanya memberikan motivasi dan pencerahan saja dam teman kelompok*

¹³Wawancara dengan R. N asal sekolah Darul ilmi tanggal 27 Maret 2019 Pukul 08.16
Wita

selalu mengingatkan bahwa sekelompok dengan dia, dan karena saya ada kesibukan diorganisasi.¹⁴

c. Disiplin bertata krama

Nama : Y.A

Alamat : Aspol Bina Brata

Apa saja yang mempengaruhi pendukung dan penghambat faktor diri sendiri, keluarga, lingkungan tentang membuat keributan di dalam kelas saudari Y.A menjawab : *Bepandiran biasa ja “tidak pernah”, faktor penghambatnya adalah diri sendiri, yaitu untuk menghargai dosen yang mengajarkan ilmu, walaupun tak suka dengan dosennya, ilmu nya yang dihormati. Faktor pendukung berbuat ribut, mungkin saya lebih sering ngobrol hal lain diluar mata kuliah dengan teman dikiri dan kanan kalau membuat keributan yang tidak semestinya, tidak pernah. Selanjutnya tentang pembelajaran di kelas saudari Y.A menjawab : *iih pasti ada pang walau setumat “pernah” faktor pendukung dan penghambatnya adalah teman dan dosen yang kurang menarik atau dosen yang ketika menjelaskan materi tidak nyambung dengan pembahasan (ngelantur). Jadi ngobrol lah sama teman disamping. Faktor penghambatnya adalah diri sendiridan dosen yang penyapaian (retorika) bagus, tegas. Karena saya tak terlalu suka dosen yang membahas itu itu aja. Jadi malas kuliah, seperti tak ada hal baru yang dibahas, atau mempelajari hal baru**

¹⁴Wawancara dengan M. R. S asal sekolah Mahbaul Ulum tanggal 29 Maret 2019 Pukul 09.50 Wita

atau mempelajari hal sulit yang dijelaskan dosen, saya akan diam.

Selanjutnya tentang kepantasan dalam berurusan di jurusan saudari Y.A menjawab : *ya “pernah”, mahasiswa semestinya ketika berurusan memperhatikan kepantasan karena itu penting.* Selanjutnya tentang cara berpakaian disaat pembelajaran berlangsung saudari Y.A menjawab : *Kurang suka “tidak pernah”, biasanya kalau pakai pakaian agak tipis saya gunakan menset baju. Faktor pendukung diri sendiri, ada dorongan dari diri sendiri untuk berpakaian yang mudah mudahan termasuk menutup aurat. Selanjutnya perempuan berpakaian bukan untuk minta pujian, untuk menutup tubuh. Penghambatnya, tidak ada hambatan untuk memakai pakaian yang tidak ketat, karena saya juga merasa tidak enak jika memakai pakaian agak press body, seperti risih.* Selanjutnya tentang kerapian kuku rambut dan lain-lain saudari Y.A menjawab : *kurang suka “tidak pernah”, saya tidak terlalu suka mewarnai kuku, dan kuku panjang membuat saya tidak nyaman, untuk penghambatnya tidak ada hambatan untuk melakukan itu semua kecuali diri sendiri.*

Selanjutnya tentang tidak memakai sepatu saat pembelajaran berlangsung saudari Y.A menjawab : *kurang suka “tidak pernah”, kadang-kadang memakai sandal tidak pernah, faktor pendukung tidak ada. Faktor penghambatnya untuk memakai itu adalah lingkungan dan diri sendiri. Berada dilingkungan yang semestinya memakai sepatu ya pakai sepatu, contoh masuk kelas waktu jam kuliah.* Selanjutnya tentang berhias berlebihan saudari Y.A menjawab : *“tidak pernah”, berhias sewajarnya*

di tempat yang tepat, karena sudah dibiasakan oleh orang tua saya untuk tidak menggunakan perhiasaan dan kurangnya pantawan orang tua, memiliki dukungan dari teman untuk tidak berdadadn sewajarnya saja ditempat yang tepat.

Nama : S.H

Alamat : Handil Bakti

Apa saja yang mempengaruhi pendukung dan penghambat faktor diri sendiri, keluarga, lingkungan tentang membuat keributan di dalam kelas saudara S.H menjawab : *sering diajak teman “pernah”, menjaga adab dengan dosen dan guru, hal ini tidak sangkut paut dengan keluarga perbuatan ini murni ada pada diri sendiri dan faktor teman dan lingkungan, ajakan teman untuk berbicara akan tetapi pembicaraan itu tergantung topic pembicaraan jika itu tidak terlalu penting maka tidak akan diladeni.* Selanjutnya tentang membuat keributan saat pembelajaran berlangsung saudara S.H menjawab : *sering diajak teman “pernah”, karena disaat teman ribut saya pengen ikut-ikutan akan tetapi disaatt momen pembelajaran kurang efektif saja, malu saja kepada teman saya yang tidak ribut.* Selanjutnya tentang adab didalam kelas saudara S.H menjawab : *tidak enak dilihat dosen “tidak pernah”, karena sudah terbiasa sebelum kuliah menjaga adab atau mentaati peraturan jurusan karena saya tau ada larangan tidak boleh menggunakan sendal.* Selanjutnya tentang berpenampilan disaat kuliah saudara S.H menjawab :

memakai gelang “pernah”, mungkin karena sudah terbiasa dulunya menggunakan pakaian menutup aurat jadi kurang suka memakai celana pendek di tempat umum, tetapi saya memakai gelang mungkin karena pemberian dari keluarga menghargai pemberian seseorang dan memang kebiasaan ini memang jarang saya lakukan atau tidak terbiasa melakukan hal tersebut. Selanjutnya tentang larangan berambut panjang dan lain-lain disaat pembelajaran berlangsung saudara S.H menjawab : kurang suka “tidak pernah”, bawaan sejak kecil sampai sekarang sudah terbiasa berambut pendek dan rapi tidak pernah menggunakan cat, karena diberi perhatian lebih oleh orang tua sejak kecil dan karena saya tergolong tinggal dikos yang menyebabkan kurangnya pantawan orang tua jika pun rambut saya panjang orang tua saya akan menegur saya. Selanjutnya tentang berpakaian sesuai peraturan jurusan saudara S.H menjawab : tidak enak aja dilihat orang “pernah”, awalnya pernah melakukan tersebut di awal-awal waktu kuliah akan tetapi sudah berhenti, kesadaran diri yang membuat berhenti melakukan hal-hal tersebut. kurangnya perhatian orang tua saya dan tergolong tinggal dikos yang menyebabkan kurangnya pantawan orang tua yang membuat saya sangat leluasa memakai pakaian atau selawar yang saya gunakan.

Nama : H.D.H

Alamat : Landasan Ulin Barat

Apa saja yang mempengaruhi pendukung dan penghambat faktor diri sendiri, keluarga, lingkungan tentang membuat keributan saat

pembelajaran berlangsung saudari H.D.H menjawab : *kurang suka saja “tidak pernah”, karena sudah terbiasa sebelum kuliahpun saya tidak suka keributan apalagi membuat keributan, karena biasanya teman mengajak berbicara disaat dosen menjelaskan yang mungkin mengakibatkan keributan.* Selanjutnya tentang berbicara saat pembelajaran berlangsung saudari H.D.H menjawab : *dibawai berpander oleh kawan “pernah”, saya tergolong tidak suka memulai pembicaraan dan tidak enak dengan dosen dan teman sekitar, ajakan teman untuk berbicara dan adanya dosen yang tidak menegur disaat anak murid nya berbicara yang membuat saya dan teman-teman saya lebih leluasa dalam berbicara.* Selanjutnya tentang larangan tidak memakai sepatu saudari H.D.H menjawab : *banyak dosen “tidak pernah”, karena mengetahui ada larangan tidak boleh tidak menggunakan sepatu, ajakan teman untuk tidak menggunakan sepatu karena merasa berurusan cuma sebentar saja.* Selanjutnya tentang berpakaian sesuai aturan jurusan saudari H.D.H menjawab : *bawaan sejak kecil “tidak pernah”, saya sudah terbiasa atau bawaan dari pondok menggunakan pakaian syar’i dan menutup aurat, tidak ada faktor keluarga karena sudah terbiasa pisah dengan keluarga jadi dorongan diri sendiri dalam menyesuaikan berpakaian dan memang diajarkan mama sejak kecil menutup aurat, karena di lingkungan banyak yang menggunakan pakaian yang kurang pantas atau ketat dan lain-lain yang menyebabkan ada rasa ingin mencoba dalam diri saya.* Selanjutnya tentang larangan memakai gelang

kalung, anting yang dilarang oleh jurusan saudari H.D.H menjawab : *memang tidak suka “tidak pernah”, karena dulunya saya diajarkan di pondok dulu jadi tau yang mana yang pantas di gunakan atau lakukan, mungkin kurangnya perhatian dan pantawan orang tua dan, karena teman ada yang menggunakan kotek dan berkuku panjang timbul rasa ingin mencobannya. Selanjutnya tentang berpakaian tidak sesuai aturan jurusan saudari H.D.H menjawab : mengetahui peraturan tersebut “tidak pernah”, saya mengetahui bahwa ada peraturan tersebut, memang dari dulu selalu mentaati aturan dan memang jarang melakukan kebiasaan itu, kurangnya pantawan orang tua yang menyebabkan ingin mencoba melakukan hal-hal yang belum pernah dicoba, Karena kebiasaan ini tidak pernah saya lakukan sebelumnya yang membuat rasa ingin mencoba akan tetapi tidak kesampaiaan sampai sekarang. Selanjutnya tentang berdadkan berlebihan saudari H.D.H menjawab : suka natural saja “tidak pernah”, karena sudah terbiasa dengan dulu dimana kurang bisa berdadkan berlebihan dan memakai gelang kaki, sudah dibiasakan oleh orang tua untuk tidak menggunakan perhiasaan, karena ada beberapa teman yang berdadkan berlebihan yang membuat ingin mencobanya karena dulunya saya dipondok tidak pernah melakukan hal tersebut akan tetapi hal itu belum pernah dicoba sampai sekarang.*

Nama : M.B

Alamat : Jl Kelayan Besar 2 RT 05 RW 01 No.13

Apa saja yang mempengaruhi pendukung dan penghambat faktor diri sendiri, keluarga, lingkungan tentang membuat keributan disaat pembelajaran berlangsung saudara M.B menjawab : *ikut-ikutan “pernah”, bahwasannya kesadaran bahwa diri saya sudah jenjang pendidikan terakhir atau kuliah setidaknya kita harus malu pada diri saya sendiri jika membuat keributandidalam kelas, karena berteman dengan yang senang ribut akhirnya ikut-ikutan ribut juga.* Selanjutnya tentang berbicara disaat pembelajaran berlangsung saudara M.B menjawab : *tidak enak dengan dosen “tidak pernah”, karena kebiasaan dari pondok, diantaranya di saat guru menjelaskan beradab dengan guru karena adab maka jangan sampai kita berbicara itulah adab dengan guru, kadang ajakan teman untuk berbicara akhirnya berbicara walaupun pembicaraan itu tidak terlalu lama.* Selanjutnya tentang larangan tidak boleh menggunakan sandal saudara M.B menjawab : *“tidak pernah”, karena saya mengetahui ada larangan tidak boleh tidak menggunakan sepatu.* Selanjutnya tentang larangan menggunakan anting, kalung dan sejenisnya saudara M.B menjawab : *karena menyerupai perempuan “tidak pernah”, karena saya pernah diajarkan tentang semua itu seperti kalung, anting dan gelang itu pakaian perempuan maka di larang menyerupai perempuan dengan menggunakan alat alat perempuan tersebut. Masalah aurat laki-lakipun jika melanggar kita akan berdosa. Ada bisikan setan cuma Alhamdulillah saya masih dilindungi Allah agar tidak demikian karena sudah*

mengetahui hukum-hukum tersebut. Selanjutnya tentang larangan berambut panjang dan sejenisnya saudara M.B menjawab : kurang suka “tidak pernah”, karena Islam mengajarkan kerapian, dan kerapian itu adalah Sunnah Nabi. terkadang terpikir ingin mencoba berambut panjang agar bagus ternyata gak bagus-bagus juga. Selanjutnya tentang larangan memakai celana jeans saudara M.B menjawab : sudah dibiasakan orang tua “tidak pernah”, karena sejak dulu masih anak-anak saya tidak dibiasakan memakai seperti itu dan kebetulan juga peraturan kampus tak membolehkan seperti itu, karena sejak kecil tidak dibiasakan oleh orang tua untuk memakai hal-hal tersebut, karena melihat teman agak bagus memakai seperti itu maka terbesit di pikiran untuk mengikuti. cuma Alhamdulillah gak juga karena tak punya celana jeans dan sejenisnya.

Nama : N

Alamat : Benua Anyar Komplek Al-Fath Premier Blok E 16

Apa saja yang mempengaruhi pendukung dan penghambat faktor diri sendiri, keluarga, lingkungan tentang keributan disaat pembelajaran berlangsung saudara N menjawab : *ikut-ikutan teman “pernah” ,karena diri sendiri dan teman yang ada di samping muka belakang, biasanya keributan seperti ini berawal dari handphone, seperti yang pernah saya alami, mungkin pada saat itu saya sedang membuka sosmed, dan ada kejadian yang lucu yang saya lihat di instagram, jadinya saya menunjukkan video itu ke teman yang ada di samping saya, karena rasa*

penasaran yang tinggi jadilah teman yang di belakang atau yang depan ingin tahu, jadilah keributan di dalam kelas, inilah pengalaman saya, untuk mungkin pada diri saya sendiri, saya paling cepat bosan dengan dosen yang selalu bicara di dalam kelas, apalagi kalau pembicaraan di luar pembahasan, nah pada saat itu biasanya saya usil pada teman, kadang suka becanda ketawa-ketawa agar tidak terlalu bosan di dalam kelas, dan bisa juga saya membuka youtube namun menggunakan headset. Selanjutnya tentang berbicara disaat pembelajaran berlangsung saudari N menjawab : sering banget “pernah” , mungkin karena suasana belajar yang di dalam kelas tidak kondusif tidak mengasyikan makanya saya biasanya mencari suasana lain dengan membawa teman berbicara untuk suasana lingkungan yang ada di dalam kelas yang membuat suasana tidak nyaman apakah itu berasal dari mahasiswanya sendiri ataupun dari cara dosen mengajar, itulah yang menyebabkan saya biasanya tidak fokus lagi dengan pembelajaran. Selanjutnya tentang larangan tidak menggunakan sepatu saudari N menjawab : karena tergesa-gesa “pernah”, karena saya pengen cepat-cepat atau tergesa-gesa yang membuat tidak memakai sepatu, jika beurusan dengan dosen biasanya saya memakai baju sopan pantas dan memakai sepatu dan kaos kakikarena ikut teman yang dengan santai nya tidak memakai sepatu atau kaos, jadi juga santai mengikuti tingkahnya, namun tidak terlalu sering melanggar seperti itu. Selanjutnya tentang larangan memakai pakaian yang tidak sesuai peraturan jurusan saudari N menjawab :

kebiasaan “tidak pernah”, karena setiap harinya menggunakan syar’i atau bawaan asal sekolah yang membuat tidak pernah berpakaian yang dimaksud oleh peneliti, dibiasakan sejak kecil berpakaian menutup aurat, mungkin lingkungan, seperti yang kita tau UIN adalah Universitas yang berbasis Islam, jadi tanpa perlu di perjelas, sudah pasti tau bagaimana tatacara berpakaian yang sopan pantas sesuai syariat Islam.

Selanjutnya tentang larang berkuku panjang berkotek dan lain-lainnya saudari N menjawab : *pengen aja “pernah”, pengen saja memanjangkan kuku dan berkotek saat keadaan lagi haid jadi tidak memotong kuku dan berkotek kuku karena pengen aja memperindah kuku dengan kotek.*

Selanjutnya tentang larangan menggunakan sandal saat jam kuliah saudari N menjawab : *bisa dihitung “pernah”, tergantung keadaan dan situasi jika hujan baru menggunakan sandal, dan biasanya kampus banjir di teras depan lokal itulah yang menyebabkan memakai sandal ketika hujan jadi ikutan mengikuti teman.*

Selanjutnya tentang berhadan berlebihan saudari N menjawab : *sadar “tidak pernah”, adanya kesadaran diri bahwa kekampus itu untuk menuntut ilmu tidak untuk pergi ke pesta, karena mungkin lingkungan di Jurusan PAI yang di lihat penuh dengan kesederhanaan namun rapi.*

Nama : N.I.H

Alamat : Jl. Manggis komp. Rambai Padi IV No.79

Apa saja yang mempengaruhi pendukung dan penghambat faktor diri sendiri, keluarga, lingkungan tentang membuat keributan di dalam kelas

saudari N.I.H menjawab : *jarang “pernah”, sesekali saya pernah itupun karena berbicara dengan teman dibelakang, saya lebih sering memainkan hp dari pada berbicara dikelas apalagi ribut, malah saya sering mengantuk didalam kelas.* Selanjutnya tentang berbicara saat pembelajaran berlangsung saudari N.I.H menjawab : *sesekali “pernah”,tapi hanya sesekali itupun karena diajak bicara oleh teman disamping ya intinya tergantung di mana saya duduk dan didekat siapa saya duduk, jika duduk dekat dengan teman yang sering berbicara saya bisa ikut bicara juga dan sebaliknya.* Selanjutnya tentang larangan memakai sandal saudari N.I.H menjawab : *diwaktu tertentu saja “pernah”, karena menurut saya jika tidak menggunakan sepatu dan kaos kaki itu kurang sopan jika berurusan kegiatan akademik, saya memakai sandal ketika hujan dan banjir dikampus.* Selanjutnya tentang larangan menggunakan celana jeans saudari N.I.H menjawab : *sesekali “pernah”, tergantung keadaan dan kondisi, atau ketika saya di sekre atau jalan di luar perkuliahan sesekali saja menggunakan jeans dan kaos, ketika perkuliahan saya tidak pernah berpakaiaan seperti itu karena saya merasa saya kuliah di UIN dan ketika kuliah saya harus berpakaiaan tertutup.* Selanjutnya tentang larangan berkuku panjang, berkotek dan lain-lainnya saudari N.I.H menjawab : *kurang suka “tidak pernah”, kurang suka berkuku panjang, dan berkotek tersebut tidak pernah saya lakukan.* Selanjutnya tentang larangan menggunakan sandal saat pembelajaran berlangsung saudari N.I.H menjawab : *tergantung situasi*

“pernah”, jika hujan atau banjir saya lebih memilih menggunakan sandal, jika tidak hujan dan banjir saya selalu menggunakan sepatu karena memang suka dari dulu menggunakan sepatu. Selanjutnya tentang larangan menggunakan perhiasan saudara N.I.H menjawab : kurang suka “tidak pernah”, memakai perhiasan dan berdadang berlebihan menurut saya terlihat lebay dan kurang rapi, saya lebih memilih memakai perhiasaan dan berdadang seadanya.

Nama : R.N

Alamat : Bina Brata

Apa saja yang mempengaruhi pendukung dan penghambat faktor diri sendiri, keluarga, lingkungan tentang membuat keributan disaat pembelajaran berlangsung saudara R.N menjawab : *sering “pernah”, tergantung keadaan mood jadi kadang-kadang saya berbicara dengan teman disamping tempat duduk dan kadang pula saya menjadi sorotan teman-teman disaat keributannya mulai memuncak, tetapi jika mood tidak ada saya akan memerhatikan penjelasan dosen dan tidak membuat keributan tergantung keadaan mood dan tergantung keadaan dosen jika asik tidak berbicara dengan teman, jika membosankan berbicara dengan teman dan memainkan hendpone. Selanjutnya tentang berbicara saat pembelajaran berlangsung saudara R.N menjawab : sering “pernah”, karena saya sudah menjadi kebiasaan berbicara dengan teman, teumpati kawan berpandangan dan jika tidak ada yang memulai pembicaraan maka saya tidak berbicara dan sebaliknya. Selanjutnya tentang larangan*

harusnya memakai sepatu saat ke jurusan saudara R.N menjawab : *karena sering males saja “pernah” menggunakan sepatu lebih enakan menggunakan sandal karena kejurusan tergolong sebentar, karena kadang-kadang menggunakan sandal jadi ada teman yang mengigatkan bahwa sanya dilarang menggunakan sandal di saat ke jurusan.* Selanjutnya tentang memakai pakaian sesuai peraturan jurusan saudara R.N menjawab : *memang tidak suka “tidak pernah”, tidak suka dan saya memang tidak pernah menggunakan disaat jam kuliah memahami keadaan tempat dalam kepantasan berpakaian, karena kebiasaan ini tidak pernah di lakukan saat dipondok membuat rasa ingin mencoba ada pada dalam diri.* Selanjutnya tentang larangan berambut panjang dan lain-lainnya saudara R.N menjawab : *kurang suka saja “tidak pernah”, selalu berambut pendek dan rapi akan tetapi kadang masalah kuku saya kadang lupa memotong kuku, kesadaran diri masing-masing karena itu elemen tubuh sendiri.* Selanjutnya tentang larangan di haruskan nya memakai sepatu disaat pembelajaran berlangsung saudara R.N menjawab : *Ya “pernah”, kesadan diri dalam menyesuaikan pakaian disaat kuliah akan tetapi sepatu memang sering tidak dipakai karena dulu dipondok ujian saja baru memakai sepatu jadi terbawa sampai sekarang.*

Nama : M.R.S

Alamat : Komplek Palapan Indah

Apa saja yang mempengaruhi pendukung dan penghambat faktor diri sendiri, keluarga, lingkungan tentang membuat keributan saat

pembelajaran berlangsung saudara M.R.S menjawab : *suka bercanda “pernah”, saya tergolong suka bercanda dan menjadi sorotan teman-teman yang mengakibatkan sering terjadinya keributan di saat pembelajaran langsung dan termasuk orang yang tidak bisa menyimak terlalu lama pelajaran yang mengakibatkan saya bercanda bersama teman dan terjadilah keributan, karena sering memulai keributan jadi ada teman yang menggigatkan untuk tidak ribut.* Selanjutnya tentang berbicara saat pembelajaran berlangsung saudara M.R.S menjawab : *memang suka bepanderaan “pernah”, karena bawaan dari pondok tidak bisa diam dan tidak bisa terlalu lama fokus dalam pelajaran yang mengakibatkan terbawa sampai kuliah, karena saya sering memulai pembicaraan jadi ada teman yang menggigatkan untuk tidak berbicara.* Selanjutnya tentang mengharuskan memakai sepatu saudara M.R.S menjawab : *tidak enak “tidak pernah”, karena tidak enak saja menggunakan sandal dilihat dosen karena di kantor jurusan tergolong banyak dosen didalamnya dan pernah menemui teman ditegur menggunakan sandal disaat kejurusan dan pernah melihat teman menggunakan sandal ke jurusan yang membuat beasumsi bahwa kejurusan tidak apa apa menggunakan sandal, menjaga adab berpenampilan disaat kejurusan.* Selanjutnya tentang larang tidak boleh menggunakan gelang dan lain-lainnya saudari M.R.S menjawab : *sudah biasa “pernah”, sudah terbiasa menggunakan gelang, tidak ada faktor-faktor yang menyebabkan saya melakukan ini ini murni pengen aja*

memakai gelang. Selanjutnya tentang larangan berambut panjang saudara M.R.S menjawab : coba-coba “pernah”, karena saya tergolong orang saka mencoba hal-hal yang belum pernah dilakukakan karena dipondok banyak peraturan jadi saat lulus ingin mencobanya, adanya kaka dan teman. Selanjutnya tentang larangan memakai celana jeans saudara M.R.S menjawab : pengen saja “pernah”, bawaan dari sekolah asal karena saya dulu nya saya sekolah menggunakan sandal untuk pemakaian jeans karena ketelodoran tergesa-gesa dan emang pengen memakai jeans.

C. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara dan documenter ini disajikan, selanjutnya penulis mencoba menganalisis data tersebut berdasarkan klasifikasi fokus penelitian masing-masing dalam rangka menjawab pokok penelitian.

1. Bentuk-bentuk Kedisiplinan alumni pondok pesantren di jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN antasari kota Banjarmasin.

Meliputi :

- A. Disipilin waktu
- B. Disiplin dalam belajar
- C. Disiplin bertata krama

- a. Disiplin waktu

Berdasarkan hasil wawancara, dari 8 alumni pondok pesantren yang kuliah di UIN Antasari Banjarmasin, tidak disiplin dalam disiplin waktu yang

ditunjukkan dengan telambat masuk kelas, tidak menyelesaikan tugas, sering melambat-lambati masuk jam kuliah, sering terlambat melaksanakan sholat.

b. Disiplin dalam belajar

Berdasarkan hasil wawancara, dari 8 alumni pondok pesatren yang kuliah di UIN Antasari Banjarmasin sebagian besar tidak disiplin dalam belajar yang ditunjukkan dengan sering menggunakan HP, sering melambat-lambatkan dalam menyelesaikan tugas, tidak membantu disaat ada kerja kelompok.

c. Disiplin bertata krama

Berdasarkan hasil wawancara, dari 8 alumni pondok pesatren yang kuliah di UIN Antasari Banjarmasin mampu disiplin dalam bertata krama ditunjukkan dengan tidak membuat keributan yang besar, menggunakan sepatu saat berurusan dalam kegiatan akademik dikampus, tidak sering berbicara disaat dosen menjelaskan menggunakan pakaian yang pantas sesuai peraturan jurusan, tidak menggunakan kalung anting, gelang dan celana pendek diatas lutut, tidak berambut panjang dan berkuku rapi dan tidak berkotek,tidak memakai sandal, slop, kaos oblong dan celana jeans dan tidak memakai perhiasaan.

Disiplin merupakan salah satu alat pendidikan yang dapat melancarkan proses pendidikan. Disiplin secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu, 'discipline' yang berarti tata tertib atau ketertiban.

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan,

kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban.¹⁵ Dalam konteks ini maka disiplin berarti ketaatan pada peraturan yang dilaksanakan tanpa paksaan yang terlahir dari kesadaran diri demi kepentingan bersama. Melihat definisi diatas, disiplin mempunyai arti luas dari pada hukuman atau sangsi. Walaupun seringkali kita menghubungkan disiplin dengan hukuman, namun dengan aturan dan tata tertib itu dimaksudkan untuk mencapai perbaikan dalam melakukan sebuah tindakan dan perubahan tingkah laku.

Sebagai mahasiswa seharusnya kita memiliki kesadaran untuk disiplin dalam melakukan sesuatu, terlebih lagi dalam hal proses belajar mengajar. Karena apabila kita mampu disiplin maka kita bisa memotivasi diri dalam belajar, mentaati peraturan sehingga dapat menghasilkan watak dan kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor yang mempengaruhi pendukung dan penghambat kedisiplinan alumni pondok pesantren dalam proses belajar mengajar di jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari kota Banjarmasin.

Untuk membentuk kedisiplinan bukan hal yang mudah banyak faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan alumni pondok pesantren di UIN Antasari Banjarmasin yaitu :

- A. Faktor diri sendiri
- B. Faktor Keluarga
- C. Faktor Lingkungan

¹⁵Ing Wardiman Djoyonegoro, *Pembudayaan Disiplin Nasional, dalam D. Soemarno (ed), Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah 1998* (Jakarta: Mini Jaya Abadi, 1998), h. 20.

a. Faktor diri sendiri

Berdasarkan hasil wawancara faktor dalam diri sendiri yang pendukung dan penghambat kedisiplinan alumni pondok pesantren di UIN Antasari Banjarmasin yaitu : kesadaran dan kemauan dalam hati untuk bersifat disiplin, kebiasaan mendisiplinkan diri, kurang baik dalam mengatur waktu, tertanamnya sifat menghargai orang lain, keadaan psikologis, memiliki prinsip yang kuat untuk bersifat disiplin.

Sebagai mahasiswa seharusnya kita memiliki kesadaran dalam diri untuk menyesuaikan diri dalam berteman dan bergaul membuang kebiasaan buruk dalam diri kita karena kesadaran diri sangatlah berpengaruh dalam pembentukan karakter diri sendiri dalam kehidupan sehari dan lingkungan sekitar.

Sebagai mahasiswa kita harus mempunyai tekad yang kuat dalam hati untuk selalu bersifat disiplin dalam hal apapun, apalagi dalam hal menuntut ilmu diperkuliahan, lebih-lebih apabila kita lulusan pondok pesantren, yang seharusnya mempunyai akhlak yang baik sebagai implementasi dari ilmu-ilmu dan adab-adab yang pernah kita pelajari di pondok pesantren.

b. Faktor keluarga

Berdasarkan hasil wawancara faktor dalam keluarga pendukung dan penghambat kedisiplinan alumni pondok pesantren di UIN Antasari Banjarmasin yaitu : adanya perhatian orang tua, pembiasaan disiplin sejak kecil dari orang tua, pemberian motivasi dari orang tua dan teguran orang tua.

Keluarga merupakan ajang pertama dimana sifat-sifat kepribadian anak tumbuh dan terbentuk. Seseorang anak akan menjadi warga masyarakat yang baik sangat bergantung pada sifat-sifat yang tumbuh dalam kehidupan keluarga dimana anak dibesarkan. Kelak, kehidupan anak tersebut juga mempengaruhi masyarakat sekitarnya sehingga pendidikan keluarga itu merupakan dasar terpenting untuk kehidupan anak sebelum masuk sekolah dan terjun pada masyarakat.

Seharusnya sebagai orang tua, tidak hanya sekedar menyekolahkan anak lalu membiarkannya begitu saja, terlebih lagi apabila anak itu jauh dari kita, nasehat dari orang tua sangat diperlukan oleh anak. Untuk bantuan dari beberapa pihak, termasuk keluarga dirumah, orang tua harus selalu membimbing, memerhatikan anak agar terbentuk sebuah kedisiplinan dalam diri anak tersebut.

c. Faktor lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara faktor dalam lingkungan pendukung dan penghambat kedisiplinan alumni pondok pesantren di UIN Antasari Banjarmasin yaitu : ajakan teman, ketegasan dari dosen dalam pengakan peraturan, motivasi dari teman, cara belajar yang monoton, kurang menggasikkan dalam belajar sehingga membuat mahasiswa kurang bersemangat dalam belajar dan keadaan lingkungan.

Lingkungan sangat menentukan proses pembentukan karakter diri seseorang. Lingkungan yang positif bisa membentuk kita menjadi pribadi berkarakter positif, sebaliknya lingkungan yang negatif dan tidak sahat bisa

membentuk pribadi yang negatif pula apalagi lulusan pondok pesantren sudah mengerti hal-hal ini.

Seharusnya mahasiswa harus bisa memahami keadaan, bisa memilih teman dan tidak mudah terpengaruh akan lingkungan sekitar, apalagi lulusan pondok pesantren dimana telah diajarkan sopan santun, menghargai orang lain dan mengetahui apa yang diperbolehkan agama dan apa yang dilarang oleh agama dan lain-lain. Maka dari itu kita harus bisa memilah-milah dengan siapa kita berteman dan agar dapat membantu kita dalam bersifat disiplin.